

PENGARUH KURIKULUM 2013 TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Rafika Muspita Sari
Universitas Asahan
Email : rafikamsari89@gmail.com

***Abstract :** This study aims to determine the effect of the 2013 curriculum (K.13) on improving student learning. This is evidenced by the cases that occur ie students still cannot find their own information, all learning material or sources still come from teachers who teach. The implementation of the 2013 curriculum cannot be implemented properly. Given that students cannot be active in finding their own learning resources. The habit of discussion in the 2013 curriculum cannot be applied because the people in Indonesia are not familiar / not yet rooted. The implementation of the 2013 curriculum is not optimal. The role of the curriculum on the success of the quality of education and student learning can be used as a means to transmit the values of past cultural heritage which are considered still relevant to the present to the younger generation, able to develop something new according to the developments that occur and the needs of society.*

***Keywords:** 2013 Curriculum, Improved Learning, Application of Curriculum*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum 2013 (K.13) terhadap peningkatan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus yang terjadi yaitu siswa masih belum bisa mencari informasi sendiri, semua materi atau sumber belajar masih berasal dari guru yang mengajar. Penerapan kurikulum 2013 belum bisa diimplementasikan dengan baik. Mengingat siswa belum bisa aktif untuk mencari sumber belajar sendiri. Kebiasaan diskusi dalam kurikulum 2013 belum bisa diterapkan karena masyarakat di Indonesia belum terbiasa/ belum mengakar. Penerapan kurikulum 2013 belum optimal. Peran kurikulum terhadap keberhasilan mutu pendidikan dan belajar siswa dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Peningkatan Belajar, Penerapan Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, ataupun pemerintah yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan

akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seseorang manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma

dan moral. Berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Disini peran pendidikan sebagai pembangun mentalis generasi muda sangat penting.

Melihat keadaan sekarang ini, pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih memerlukan banyak perbaikan baik dari segi fasilitas, tenaga pengajar, sampai pada beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu. Hal ini dikhawatirkan akan semakin meningkat di beberapa tahun kemudian. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang ada agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan

Salah satu komponen operasional adalah kurikulum. Kurikulum juga merupakan jantungnya pendidikan. Dengan kurikulumlah sekolah dapat menggambarkan dan merumuskan kualifikasi dan kompetensi *outcome* dari program pendidikannya dan dengan kurikulumlah sekolah merancang upaya-upaya untuk mencapai kompetensi. Kurikulum merupakan salah satu yang dijual sekolah pada pelanggannya, semakin baik kurikulum yang dirancang sekolah, maka akan semakin tinggi daya tarik sekolah tersebut bagi masyarakat. “Kemudian kurikulum pulalah yang menjadi salah satu *quality assurance* dari sekolah dan dikontrol dengan efektif oleh guru dengan kepala sekolahnya, sehingga bisa

mencapai harapan-harapan sebagaimana dikehendaki”.

Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau. Hal inilah yang membuat pendidikan di negara kita terlihat masih rendah. Disamping itu perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidakefektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdampak dari kurikulum KTSP, pemerintah merancang kembali kurikulum sehingga dapat menerbitkan kurikulum 2013. Menurut Hamalik (1999: 25) mengatakan bahwa Kurikulum dirancang melalui pendekatan *scientific* (pendekatan dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah) merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya yakni KTSP. Alasan perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 karena hasil studi lembaga survei pendidikan internasional tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di Indonesia. Selain itu evaluasi kurikulum pendidikan nasional dilakukan karena ada penilaian bahwa kurikulum pada saat ini terlalu membebani siswa. Namun, sejauh ini tentu belum diketahui bahwa kurikulum 2013 tersebut mampu meningkatkan

kualitas hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Konsistensi pemerintah dalam mengentaskan setiap problem yang ada masih perlu dipertanyakan karena pendidikan ini merupakan hal yang sangat fundamental dan fungsional dalam suatu negara. Oleh karena itu kita sebagai bangsa yang besar dan warga negara yang baik harus mampu memberikan masukan yang positif bagi pemerintah kita karena tanpa adanya kerjasama dari pemerintah, aparat maupun rakyat bangsa ini tidak henti-hentinya di timpa permasalahan yang pada akhirnya merusak jati diri bangsa ini.

Tujuan pemerintah mengganti kurikulum dalam pendidikan tidak lain adalah karena ingin memperbaiki mutu pendidikan supaya bisa berkembang lebih baik dari sebelumnya. Tapi apakah demikian. Pada kenyataannya tidak ada perubahan mutu yang diberikan oleh pendidikan di Indonesia bahkan mutu pendidikan selama kurang lebih dalam lima tahun ini memberikan hasil yang mengecewakan, justru perubahan kurikulum pendidikan yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru dalam dunia pendidikan, seperti halnya banyak prestasi siswa yang menurun hal ini mungkin disebabkan karena siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru.

Mutu pendidikan bisa lebih baik sesuai dengan tujuan perubahan kurikulum. Penerapan kurikulum terhadap keberhasilan mutu pendidikan berpengaruh pada mutu sebuah pendidikan seperti halnya kepala sekolah, guru atau

tenaga pengajar, siswa didik dan bahkan sebuah lembaga itu sendiri. Menurut Sudjana (2002: 16) mengatakan bahwa berhasil tidaknya kurikulum banyak tergantung atas peranan guru yang dapat dilakukan dalam pengembangan kurikulum, antara lain (1). Guru sebagai perencana pengajaran, ia harus membuat perencanaan pengajaran dan persiapan sebelum melakukan kegiatan mengajar, (2). Guru sebagai pengelola pengajaran harus dapat menciptakan situasi belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan,

(3). Guru sebagai evaluator, artinya ia melakukan pengukuran untuk mengetahui apakah anak telah mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum 2013(K.13) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Swasta Nasional Petatal”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif. Menurut Rusman (2000:45) mengatakan bahwa Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memberikan gambaran, merinci, dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi saat ini serta memusatkan pada pemecahan permasalahan yang aktual. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, dan

menginterpretasikan dari objek yang ada pada keadaan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini mengambil dua kelas dari setiap tingkatan (2 kelas dari tingkat kelas X, 2 kelas dari tingkat kelas XI, dan 2 kelas untuk tingkat XII). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu 25 orang dari setiap kelas yang sudah dipilih dalam populasi. Jadi untuk keseluruhan sampel yang digunakan 130 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket, yaitu suatu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan selebaran kertas yang di dalam nya terdapat daftar pertanyaan kepada orang yang bersangkutan dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.
2. Wawancara, yaitu suatu pedoman yang digunakan untuk melakukan tanya jawab agar pertanyaan tersebut lebih terarah dengan baik. Pertanyaan tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu siswa dan tenaga pengajar di SMA Swasta Nasional Petatal.
3. Observasi, digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat

mengumpulkan data secara lebih cermat dan terinci.

4. Dokumentasi, digunakan dalam penelitian ini karena setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan memerlukan bukti yang akurat dan bukti nyata yang yang dapat dilihat oleh orang lain. Dengan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat langsung bentuknya.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kasus

Hamalik (1999: 25) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 (K.13) adalah sebuah kurikulum dimana metode yang digunakan kebanyakan adalah diskusi untuk peserta didik. Murid yang aktif mencari informasi sedangkan pengajar hanya memberi instruksi. Memang kurikulum semacam ini berhasil diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, dan Kanada. Yang mana kurikulum seperti ini justru menambah kualitas SDM di negara tersebut. Tapi untuk di implementasikan dalam negara semacam Indonesia hal ini sulit dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kasus yang terjadi di SMA Swasta Nasional Petatal yaitu siswa masih belum bisa mencari informasi sendiri, semua materi atau sumber belajar di SMA Swasta Nasional Petatal masih berasal dari guru yang mengajar.

Hal itu dikarenakan beberapa kendala seperti kurangnya pengetahuan mengenai kurikulum 2013 dan kebiasaan diskusi yang belum mengakar dalam diri masyarakat Indonesia sehingga

dengan adanya pengimplementasian kurikulum 2013 ini tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Indonesia terutama pendidikan di SMA Swasta Nasional Petatal, tapi justru membuat masalah baru.

B. Analisis Kasus

Kurikulum 2013 (K.13) sangat sulit dilakukan oleh siswa karena ketentuan dan prosedur yang akan dilakukan belum diketahui dengan jelas. Siswa SMA Swasta Nasional Petatal harus mencari sendiri materi yang akan dipelajari dan harus aktif serta pandai dalam memanfaatkan teknologi yang ada, karena karena buku sumber pada kurikulum 2013 belum ditetapkan dan buku nya itu tidak sesuai dengan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sedangkan pada kurikulum 2006 siswa tidak dituntut mencari sendiri materi pelajarannya karena materi nya itu dapat ditemukan di dalam buku paket yang telah ditetapkan dan diterpkan untuk pembelajaran kurikulum 2006. Sehubungan dengan itu siswa SMA Swasta Nasional Petatal lebih mudah belajar dan mudah mencari materi yang akan dipelajarinya.

Lain halnya dengan guru yang mengajar dalam pembelajarannya, berdasarkan pengamatan yang dilihat siswa SMA Swasta Nasional Petatal tentang pengajaran guru dengan teknik baru ini adalah guru juga sulit untuk membuat siswa itu aktif, sebab pembelajarannya itu harus dikait-kaitkan dengan yang lain misalnya dengan lingkungan dan keadaan sosial manusia.

Dalam belajar siswa SMA Swasta Nasional Petatal tidak senang dan tidak paham dengan teknik

pengajaran guru pada kurikulum 2013 ini, karena pada kurikulum 2013 ini guru tidak banyak berceramah, guru hanya menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menyuruh siswa untuk menemukan informasinya sendiri.

Berdasarkan masalah di atas maka nilai yang diperoleh oleh siswa SMA Swasta Nasional Petatal mengalami penurunan nilai siswa itu sangat merosot dibandingkan dengan nilai waktu menggunakan kurikulum 2006. Oleh sebab itu setiap siswa dan guru mengeluh dengan pelaksanaan dan penerapan kurikulum 2013 ini karena semua hasil belajar yang diharapkan merosot. Jadi kurikulum 2013 mangalami banyak kendala dalam penerapannya.

SIMPULAN

Dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang makin terpuruk ini ternyata ada 3 hal yang mempengaruhi dunia pendidikan kita yaitu mutu pendidikan yang masih rendah, sistem pembelajaran di sekolah yang belum memadai dan krisis moral yang masih melanda masyarakat kita. Semua itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Peranan guru yang belum optimal terhadap kelangsungan proses pembelajaran ditingkat satuan pendidikan.
2. Peran dari pemangku kepentingan (*stakeholders*) ditingkat satuan pendidikan tidak aktif.
3. Perubahan kurikulum pendidikan yang tidak membawa dampak positif terhadap mutu pendidikan.
4. Masih banyak sekolah-sekolah yang belum bisa memfasilitasi,

peralatan mutakhir untuk kemajuan mutu pendidikan.

5. Masih banyaknya guru dan siswa yang belum terampil dalam menggunakan komputer dan internet sebagai salah satu sarana proses kegiatan belajar mengajar. (Nasution, 2005:34).

Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah

baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah dimana visi dan misi suatu sekolah yang sedang ingin dicapai terganggu dengan perubahan kurikulum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, Abdul Mujib dan Jusuf. 2015 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Endang. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2005. *Asas-asas Kurikulum..* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2000. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobry. 2009 . *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect.